

Pemberdayaan Remaja melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi di SMPIT Ar-Ridho Palembang

Adinda Novelia¹ dan Rizma Adlia Syakurah^{2*}

¹Bagian Promosi Kesehatan, Balai Pengobatan Umum Azzahra, Palembang, Indonesia

²Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*rizma.syakurah@gmail.com

Abstrak: Remaja dihadapkan pada tantangan kesehatan reproduksi, khususnya terkait inisiasi aktivitas seksual dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan yang memadai untuk menghindari perilaku berisiko. Sebagai salah satu sekolah menengah berbasis Islam terpadu dan berada di wilayah kerja Balai Pengobatan Umum Azzahra, remaja di SMPIT Ar-Ridho belum pernah mendapatkan pendidikan terkait kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan edukasi pada siswa SMPIT Ar-Ridho mengenai pentingnya kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan dalam bentuk ceramah kepada siswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022. Media yang digunakan berupa power point, leaflet, serta video animasi. Mayoritas peserta kegiatan adalah siswa laki-laki (71,88%), sementara siswanya adalah peserta perempuan (28,12%). Materi yang disampaikan terkait pubertas, perilaku seksual berisiko, sistem reproduksi, serta upaya menjaga kebersihan alat reproduksi. Selain itu, materi terkait tablet tambah darah juga disampaikan khususnya bagi remaja putri untuk mencegah anemia. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melalui tanya jawab interaktif antara pemateri dan siswa. Adanya antusiasme dari siswa dengan memberikan jawaban secara lisan. Kegiatan penyuluhan ini menunjukkan adanya minat dan pemahaman peserta yang positif terhadap kesehatan reproduksi. Selain itu, tindakan preventif pencegahan anemia dengan tablet tambah darah bagi remaja putri juga dilakukan untuk meningkatkan kesehatan remaja secara keseluruhan. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat membantu remaja dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis serta mengambil keputusan yang bijaksana terkait kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja; Penyuluhan; Remaja

Abstract: Adolescents encounter challenges in their reproductive health, particularly concerning sexual initiation and a lack of knowledge to avoid risky behavior. SMPIT Ar-Ridho, an integrated Islamic-based secondary school located within Azzahra Primary Healthcare's working area, has not provided reproductive health education to its students. To address this issue, we conducted an empowering service activity in response to our partners' request to educate SMPIT Ar-Ridho students about the importance of adolescent reproductive health. Using counseling through lectures approach, the activity took place on March 25, 2022, utilizing PowerPoint presentations, leaflets, and animated videos as educational media. Most participants were male students (71.88%), with the remaining being females (28.12%). The presented materials covered puberty, risky sexual behavior, the reproductive system, and methods to maintain reproductive hygiene. Additionally, we provided materials on blood supplement tablets, specifically for adolescent girls, to prevent anemia. The activity's evaluation involved interactive questioning and answering sessions between the speaker and students, revealing enthusiasm and comprehension among the participants. This counseling activity showcased the participants' positive interest and understanding of reproductive health. Furthermore, preventive measures, such as

This is open access article under the CC-BY-SA license



providing blood supplement tablets for adolescent girls, were implemented to enhance overall teenage health. The acquired knowledge is expected to empower adolescents to navigate physical and psychological changes and make informed decisions regarding their reproductive health.

Keywords: *Adolescent; reproductive health; empowering*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 20 Februari 2023 **Accepted:** 15 September 2023 **Published:** 31 Oktober 2023
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.7963>

How to cite: Novelia, A., & Syakurah, R. A. (2023). Pemberdayaan remaja melalui pendidikan kesehatan reproduksi di smpt ar-ridho Palembang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1381-1385.

PENDAHULUAN

Pendekatan pendidikan kesehatan reproduksi pada masa awal sekolah menengah adalah langkah yang sangat penting dan diakui oleh semua pihak. Masa remaja adalah tahap penting dalam perkembangan dan pertumbuhan individu dari segi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan (Ariyanti et al., 2019; Marwoko, 2019). Saat ini, tantangan kesehatan reproduksi menjadi isu kritis yang dihadapi oleh para remaja, khususnya terkait inisiasi aktivitas seksual dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan yang memadai untuk menghindari perilaku beresiko (Juariah & Irianto, 2020). Dalam menghadapi perubahan fisik dan psikis masa pubertas, remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar dan cenderung untuk cepat mengambil keputusan tanpa berpikir panjang (Wirenviona & Riris, 2020). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi pada masa awal sekolah menengah menjadi langkah yang sangat tepat untuk membantu remaja memahami perubahan seksual yang mereka alami (Agustina et al., 2022).

Pentingnya pengetahuan dalam pengambilan keputusan telah ditegaskan oleh beberapa penelitian (Retang et al., 2020). Pendidikan kesehatan reproduksi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan seksual dan kesehatan reproduksi, dan membantu remaja untuk menghadapi masa pubertas

dengan lebih bijaksana (Fatmawati et al., 2022). Melihat pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi, pendekatan ini sebaiknya menjadi bagian dari kurikulum formal di sekolah (Akbar et al., 2021; Saripah et al., 2021). Mengingat mayoritas waktu remaja dihabiskan di lingkungan sekolah, pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah akan memungkinkan akses yang lebih mudah dan menyeluruh bagi para remaja (Wardani et al., 2019).

Melalui pendekatan pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat, diharapkan remaja dapat menghadapi perubahan fisik dan psikis masa pubertas dengan lebih baik, mencegah risiko perilaku beresiko, dan memahami dengan lebih baik kondisi kesehatan reproduksi mereka, sehingga dapat menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, dan infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS (Juariah & Irianto, 2020). Selain itu, pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat juga akan membuka ruang diskusi terbuka tentang topik-tabu seputar kesehatan reproduksi, sehingga remaja bisa lebih percaya diri dan bijaksana dalam menghadapinya (Purba et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan pendidikan kesehatan reproduksi pada masa remaja adalah langkah yang positif dan diakui sebagai langkah yang sangat penting bagi masa depan generasi muda.

Mitra pengabdian kesehatan masyarakat ini adalah SMP IT Ar-Ridho Palembang. Sebagai salah satu sekolah menengah berbasis islam terpadu dan berada di wilayah kerja Balai Pengobatan Umum Azzahra, remaja di sekolah ini belum pernah mendapatkan pendidikan terkait kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai respons terhadap permintaan bantuan dari mitra kami untuk memberikan edukasi pada siswa SMPIT Ar-ridho mengenai pentingnya kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di SMPIT Ar-ridho. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan dalam bentuk ceramah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022, diikuti murid kelas 8 sebanyak 32 orang. Media yang digunakan berupa *power point*, *leaflet*, serta video animasi mengenai upaya menjaga kebersihan alat reproduksi. Kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup (Tabel 1).

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Media
1.	Pembukaan	Memberi salam Memperkenalkan diri Menyampaikan tujuan penyuluhan	
2.	Pelaksanaan	Menyampaikan materi	Leaflet, PowerPoint, video animasi
3.	Penutup	Sesi tanya jawab Menyimpulkan dan menutup dengan salam	

Di akhir penyampaian materi dilakukan evaluasi seperti diskusi tanya jawab dengan siswa. Setelah metode penyuluhan dilakukan pembagian tablet tambah darah pada siswa sebagai bentuk tindakan preventif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas peserta kegiatan adalah siswa laki-laki (n=23, 71,88%) dan sisanya adalah siswa perempuan (n=9, 28,12%). Pemberian edukasi dilakukan melalui *power point* dan video animasi terkait kesehatan reproduksi remaja. Materi yang disampaikan terkait pubertas, sistem reproduksi, serta upaya menjaga kebersihan alat reproduksi. Selain itu, materi terkait tablet tambah darah juga disampaikan khususnya bagi remaja putri untuk mencegah anemia (Gambar 1). Penyampaian materi terkait kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk menghindari adanya perilaku seksual beresiko yang dilakukan remaja karena

usia remaja yang sangat rentan untuk mencoba suatu hal tanpa adanya pengetahuan yang cukup (Sugalingging & Sianturi, 2019).



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tanya jawab interaktif antara pemateri dan siswa. Adanya antusiasme dari siswa dengan memberikan jawaban secara lisan merepresentasikan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja ini

bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap siswa SMPIT Ar-ridho Palembang yang baru memasuki usia remaja agar dapat menjaga kebersihan alat reproduksi serta pentingnya menjaga diri di usia remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi ini berfokus terhadap upaya pemberdayaan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam et al. (2021) dimana pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi akan meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan (Syam et al., 2021).

Penelitian pada remaja karang taruna di Dusun Siderejo Bantul dinyatakan bahwa masih sedikit sekali remaja yang memiliki pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja yaitu hanya sebesar 16,7% atau sebanyak dua peserta yang memahami hal tersebut (Basri et al., 2021). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian di SMK Negeri 1 Kabanjahe juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa dari SMK Negeri 1 Kabanja sama sekali belum memperoleh informasi terkait perilaku seks beresiko dan mereka berpendapat bahwa berpelukan dan berciuman merupakan hal yang wajar, artinya para siswa tersebut tidak mengetahui bahwa perilaku tersebut termasuk perilaku seks beresiko (Simanjuntak, 2020).

Perilaku seksual beresiko didefinisikan sebagai perilaku seksual yang mengancam kesehatan karena terpaparnya berbagai penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual seperti hepatitis C, hepatitis B, *Human Immunodeficiency* (HIV) dan berbagai infeksi menular seksual lainnya. Remaja yang memiliki informasi yang benar tentang hal tersebut secara langsung akan memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi (Sucipto & Astuti, 2022). Dalam promosi kesehatan, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik

cenderung akan memiliki sikap yang positif yang kemudian akan membentuk seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Pemberian informasi melalui kegiatan sosialisasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Penelitian menyatakan bahwa salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media edukasi kesehatan yang tepat (Yunika et al., 2022).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini menunjukkan adanya minat dan pemahaman peserta yang positif terhadap kesehatan reproduksi. Selain itu, penekanan pada pencegahan anemia dengan tablet tambah darah bagi remaja putri juga merupakan langkah proaktif untuk meningkatkan kesehatan remaja secara keseluruhan. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat membantu remaja dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis serta mengambil keputusan yang bijaksana terkait kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. S., Agustini, N. R. S., & Wulandari, N. M. A. (2022). Peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di smpn 3 sukawati. *Jurnal Abdimas Itekes Bali*, 2(1).
- Akbar, H., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., Ariantini, N. S., Ramli, Gustirini, R., Simamora, J. P., Alang, H., Handayani, F., & Paulus, A. Y. (2021). *Teori kesehatan reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan siswa di

- smp negeri 3 selemadeg timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2), 7–11.
- Basri, A. I., Prasetyo, A., Astiti, Y. D., & Tisya, V. A. (2021). Peningkatan kesadaran dan kognitif remaja dusun siderejo rt 06 ngestiharjo kasihan bantul melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja dan dampak pergaulan bebas berbasis pedagogis. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 220–232.
- Fatmawati, T. Y., Efni, N., & Chandra, F. (2022). Status gizi dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (pik-r). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 11(2), 243–251.
- Juariah, & Irianto, J. (2020). Peran dan faktor yang berhubungan dengan perilaku guru dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja sekolah menengah pertama di kabupaten subang tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 11–24. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.3092.11-24>
- Marwoko, G. (2019). Psikologi perkembangan masa remaja. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah Dan Syari'ah Islamiyah*, 26(1).
- Purba, D. H., Saragih, E., Tarigan, S. N. R., Handayani, R., Nababan, N. M., Argaheni, N. B., Hutomo, C. S., Saragih, H. S., & Suyati. (2023). *Kesehatan reproduksi remaja dan lansia*. Yayasan Kita Menulis.
- Retang, P. A. ., Salmun, J. A. ., & Setyobudi, A. (2020). Hubungan perilaku dengan kejadian penyakit demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas bakunase kota kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 63–71.
- Saripah, I., Nadhiroh, N. A., Nuroniah, P., Ramdhani, R. N., & Roring, L. A. (2021). Kebutuhan pendidikan seksual pada remaja: berdasarkan survei persepsi pendidikan seksual untuk remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1).
- Simanjuntak, E. H. (2020). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seks berisiko. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 46–53.
- Sucipto, S. Y., & Astuti, L. D. (2022). Upaya peningkatan kualitas remaja melalui sosialisasi kesehatan reproduksi remaja terintegrasi dengan metode peer group di sma negeri 1 getasan kabupaten semarang. *Pelita Abdi Masyarakat*, 2(2).
- Sugalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di smk medan area medan sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 9–15.
- Syam, N. F. S., Passe, R., & Khatimah, H. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang perilaku seksual remaja di sma negeri 4 palopo. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(1), 9–14.
- Wardani, D. K., Mariyati, & Tamrin. (2019). Eksplorasi pengalaman remaja yang menjadi korban bullying di sekolah. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 15–22.
- Wirenviona, R., & Riris, A. . I. D. C. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.
- Yunika, R. P., Umboro, R. O., Apriliany, F., & Al Fariqi, M. Z. (2022). Konseling, informasi, dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Lentera (Jurnal Pengabdian)*, 2(2), 205–212.